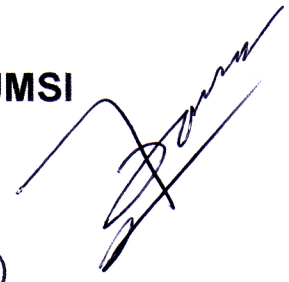


**ANALISIS ISI DAN KUALITAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN
INDUSTRI MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
MENURUT PANDUAN GRI STANDAR**

(Studi Kasus pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk,
PT Kalbe Farma Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Rahel Kristy Lumban Tobing
2015130167

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**ANALYSIS OF CONTENT AND QUALITY ASPECTS
OF GRI STANDARDS-BASED
SUSTAINABILITY REPORTS
ISSUED BY MANUFACTURING AND FAST MOVING
CONSUMER GOODS COMPANIES
LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE**
*(Case Study at PT Multi Bintang Indonesia Tbk,
PT Kalbe Farma Tbk and PT Unilever Indonesia Tbk)*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By
Rahel Kristy Lumban Tobing
2015130167

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS ISI DAN KUALITAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN
INDUSTRI MANUFaktur SEKTOR BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
MENURUT PANDUAN GRI STANDAR
(Studi Kasus pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk,
PT Kalbe Farma Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk)**

Oleh:

Rahel Kristy Lumban Tobing
2015130167

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., SH.; M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, Dra., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Rahel Kristy Lumban Tobing
Tempat, tanggal lahir : Batam, 28 Oktober 1997
NPM : 2015130167
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Analisis Isi dan Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan
Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Menurut Panduan GRI Standar
(Studi Kasus pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk,
PT Kalbe Farma Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk)**

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

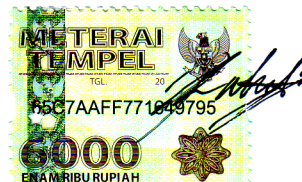
Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2019

Pembuat pernyataan :



(Rahel Kristy Lumban Tobing)

ABSTRAK

Selama beberapa dekade terakhir telah terjadi perubahan paradigma dalam menjalankan kegiatan bisnis. Perusahaan yang awalnya hanya berfokus pada perolehan laba yang sebesar-besarnya (*profit oriented*) kini dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya yang diwujudkan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam hal pengungkapan kegiatan CSR-nya, perusahaan membutuhkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk menginformasikan kinerjanya dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada seluruh pemangku kepentingannya. Akan tetapi, penyusunan laporan keberlanjutan masih tergolong rendah, khususnya pada industri manufaktur sektor barang konsumsi. Hingga tahun 2017, hanya ada 3 dari 42 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. *Sustainability report* dinilai sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingannya yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pembuatan laporan keberlanjutan perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi. Namun demikian, berpartisipasi dalam pembuatan laporan saja tidak cukup, perusahaan juga harus memahami cara membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas dengan mengikuti panduan dari *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*.

Menurut *GRI Standards*, terdapat 2 macam prinsip laporan keberlanjutan, yaitu prinsip untuk menentukan isi laporan dan prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip untuk menentukan isi laporan terbagi menjadi 4 aspek, yaitu inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Di sisi lain, prinsip untuk menentukan kualitas laporan terbagi menjadi 6 aspek, yaitu keseimbangan, perbandingan, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan dan keandalan. Kesepuluh aspek ini saling berkaitan untuk menentukan kualitas sebuah laporan keberlanjutan.

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah laporan keberlanjutan PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan analisis konten atas laporan keberlanjutan tahun 2017. Analisis konten merupakan penggunaan metode yang sah dan dapat ditiru untuk menarik kesimpulan khusus dari teks yang diamati sesuai konteksnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaporan keberlanjutan yang terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk sebagian besar hampir sama. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam hal pengungkapan kinerja perusahaan berdasarkan *GRI Standards*. Untuk penilaian pada prinsip isi, laporan keberlanjutan PT Kalbe Farma Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk memperoleh penilaian tertinggi, yaitu sebesar 90%. Sementara itu pada prinsip kualitas, laporan PT Kalbe Farma Tbk memperoleh penilaian tertinggi, yaitu sebesar 77%. Secara keseluruhan, laporan keberlanjutan yang memiliki penilaian tertinggi untuk kedua prinsip, yaitu isi dan kualitas, adalah laporan keberlanjutan PT Kalbe Farma Tbk dengan persentase sebesar 84%. Perusahaan diharapkan lebih memahami kembali hal-hal yang berkaitan dengan prinsip kualitas dalam penyusunan laporan keberlanjutan agar pemangku kepentingan perusahaan dapat memperoleh informasi yang memadai, komprehensif, relevan, dan tepercaya sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dengan benar.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*, Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.

ABSTRACT

Over a few last decades, the paradigm for running business activities has shifted. Initially profit-oriented companies now are required to take a careful attention on corporate social responsibility (CSR). In order to inform their CSR activities, companies compose sustainability reports, disclosing their economic, environmental, and social performances to stakeholders. However, only few companies—manufacturing and fast-moving consumer goods (FMCG) in particular—disclose their CSR activities through the publication of sustainability reports. Until 2017, only 3 out of 42 companies issued sustainability reports. Those companies are PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, and PT Unilever Indonesia Tbk. Sustainability reports, fundamental to companies' reliable performance, are the accountability and transparency embodiment of companies to their stakeholders. Accordingly, issuing sustainability reports is crucial for manufacturing and FMCG companies. Companies should not only issue sustainability reports, but also have to understand well how to compile quality reports complying with guidelines established by the Global Reporting Initiative (GRI) Standards.

GRI Standards mention two principles of sustainability reports. The first principle is for defining report content, i.e. stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness. Meanwhile, the second principle is aspect quality of the reports subsuming balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability. These ten principles are inextricably linked in determining the quality of a sustainability report.

The object of this undergraduate thesis is the 2017 sustainability reports, issued by PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, and PT Unilever Indonesia Tbk. This research applies a literature study and content analysis as the techniques for compiling data. Content analysis is the use of replicable and valid method for making specific inferences from text to other states or properties of its source.

This research finds that sustainability reports, disclosed by PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, and PT Unilever Indonesia Tbk are mostly similar in terms of report content and report quality aspects. Nevertheless, those companies take different approaches to GRI standards for disclosing their CSR activities. Sustainability reports issued by PT Kalbe Farma Tbk and PT Unilever Indonesia Tbk score the highest at 90% for report content. Meanwhile, sustainability report issued by PT Kalbe Farma Tbk scores the highest at 77% for report quality aspect and leads the highest scores at 84% for those two principles. This research suggests that companies must have good insights into details related to reporting quality principles required in drafting sustainability reports; thus, stakeholders inevitably read adequate, comprehensive, relevant, and reliable information fundamental to precise evaluation over companies' performance.

Keywords: Sustainability Report, Global Reporting Initiative (GRI) Standard, Consumer Goods Manufacturing Industry.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan kasih dan anugerah-Nya penulis dapat berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Isi dan Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menurut Panduan GRI Standar (Studi Kasus Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk). Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bonar Erwin Lumban Tobing dan Agustina Tambunan, serta adik penulis, Daniel Tulus Lumban Tobing, yang terus senantiasa mendoakan dan mendukung penulis selama masa perkuliahan penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Profesor Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. yang penulis hormati selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi serta dosen wali penulis yang telah banyak membantu penulis setiap masa FRS. Terimakasih sudah berbaik hati menolong penulis dalam pengambilan mata kuliah tiap semesternya, Bu.
4. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi serta dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk mendengarkan dan memberikan bimbingan, arahan dan masukan bagi penulis dari awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah mengajarkan penulis banyak hal yang tentunya bermanfaat bagi bekal ilmu penulis di masa depan.
6. Seluruh staf tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer dan juga pekarya yang telah membantu penulis selama menjalani masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Teman – teman dari Manajemen 2015: Alessandro Hutapea, Thorensky Picco Delevano, Y. G. Deniel Mayorga, Renaldi Firman, Christian Stefano, Jesika, Widya Wahyuni, Cecilia Christianti, Kevin Christanal, Timothy Christopher Samuel, Elizabeth Jacintha, Max Nugroho, Andre Pangestu, Yosepin Paskal Darmanyanti, Jovensia Chandra, Willy Hartanto, Andrew Moniaga, Stefanus Stanley, dan lain-lain yang telah mengisi sebagian besar hari-hari penulis di kampus dan telah berjuang bersama sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. *See you on top!*
8. Teman – teman dari Akuntansi 2015: Paula Allen Kurniawan, Michelle Dea Clarischa, Ruth Orchidian Lai'Bunga, Yohanna, Christine Elvia, Maria Qibtia Sutarko, Sonia Holtrop, Nicolas Atin, Nickochione Antony Nugroho, Reyner Vladimir Kassa, Alvin Anggara, Eunike Deba Ateta Sinaga, Carolina Sea Rowa, Sarah Rezi Oktaviany, Reinhard Stefanus, dan lain-lain yang sudah banyak menolong penulis selama masa perkuliahan dan telah berjuang bersama dari awal hingga akhir di Akuntansi UNPAR (kecuali Sonia yang berhenti di tengah-tengah dan memutuskan untuk pindah jurusan). *See you on top!*
9. Bertilia Kanina dan Eduardus Gerald, selaku teman dekat penulis sejak menjadi rekan satu divisi dalam Divisi Analisis KPUPM 2017/2018. Terimakasih telah memberikan dukungan, menghibur, mendengarkan dan mengajak, serta memperkenalkan pengalaman, tempat, makanan dan hal baru lainnya yang menarik kepada penulis. Penulis tentunya akan merindukan betapa posesifnya kalian kepada penulis. *See you on top!*
10. Rita Novianti dan Agnes Rejeki, selaku teman satu kos penulis yang merupakan teman curhat penulis pada malam hari ketika bosan di dalam kamar. Sukses terus untuk kalian berdua!

11. Seluruh keluarga besar Program Studi Akuntansi UNPAR angkatan 2015 yang telah bersama-sama berjuang selama masa perkuliahan.
12. Seluruh teman dan keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya namun telah mendoakan, mendukung dan membantu penulis baik dalam masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pihak pembaca berkenan untuk menyampaikan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2019

Rahel Kristy Lumban Tobing

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	13
1.1. Latar Belakang Penelitian	13
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Tujuan Penelitian.....	16
1.4. Kegunaan Penelitian.....	16
1.5. Kerangka Pemikiran	17
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1. Teori Yang Mendasari <i>Corporate Social Responsibility</i>	21
2.1.1. Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	21
2.1.2. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	22
2.1.3. Teori Institusional (<i>Institutional Theory</i>).....	23
2.2. Tanggung Jawab Sosial (<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	25
2.3. Konsep <i>Triple Bottom Line</i> (TBL).....	26
2.4. Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>)	28
2.4.1. Definisi Laporan Keberlanjutan	28
2.4.2. Tujuan Laporan Keberlanjutan.....	29
2.4.3. Manfaat Laporan Keberlanjutan.....	30
2.4.4. Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	30
2.5. <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) <i>Standards</i>	31
2.5.1. Prinsip-Prinsip Untuk Menentukan Isi Laporan.....	31
2.5.2. Prinsip-Prinsip Untuk Menentukan Kualitas Laporan	35
2.5.3. Komponen GRI	38
2.5.3.1. Pengungkapan Standar Umum (<i>General Standard Disclosure</i>).....	38
2.5.3.2. Pengungkapan Pendekatan Manajemen (<i>Disclosures on Management Approach</i>).....	38

2.5.3.3. Pengungkapan Standar Khusus (<i>Specific Standard Disclosures</i>).....	39
BAB 3 METODE PENELITIAN	46
3.1. Metode Penelitian.....	46
3.1.1. Variabel Penelitian	46
3.1.2. Sumber Data.....	47
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian.....	48
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	49
3.2. Objek Penelitian	49
3.2.1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	50
3.2.2. PT Kalbe Farma Tbk.....	51
3.2.3. PT Unilever Indonesia Tbk	52
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Laporan Keberlanjutan Perusahaan Di Industri Manufaktur	
Sektor Barang Konsumsi.....	54
4.1.1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	54
4.1.1.1. Indikator Kinerja Ekonomi.....	57
4.1.1.2. Indikator Kinerja Lingkungan	57
4.1.1.3. Indikator Kinerja Sosial.....	59
4.1.2. PT Kalbe Farma Tbk.....	61
4.1.2.1. Indikator Kinerja Ekonomi.....	64
4.1.2.2. Indikator Kinerja Lingkungan	65
4.1.2.3. Indikator Kinerja Sosial.....	66
4.1.3. PT Unilever Indonesia Tbk.....	68
4.1.3.1. Indikator Kinerja Ekonomi.....	72
4.1.3.2. Indikator Kinerja Lingkungan	73
4.1.3.3. Indikator Kinerja Sosial.....	74
4.2. Pengungkapan Kinerja Berdasarkan GRI Standar	76
4.2.1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk	76
4.2.1.1. Kinerja Ekonomi	76
4.2.1.2. Kinerja Lingkungan.....	77

4.2.1.3 Kinerja Sosial	80
4.2.2. PT Kalbe Farma Tbk.....	83
4.2.2.1. Kinerja Ekonomi	83
4.2.2.2. Kinerja Lingkungan.....	84
4.2.2.3. Kinerja Sosial	86
4.2.3. PT Unilever Indonesia Tbk.....	87
4.2.3.1. Kinerja Ekonomi	87
4.2.3.2. Kinerja Lingkungan.....	89
4.2.3.3. Kinerja Sosial	91
4.3. Analisis Isi Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standar.....	95
4.3.1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk	95
4.3.1.1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan (<i>stakeholder inclusiveness</i>).....	95
4.3.1.2. Konteks Keberlanjutan (<i>sustainability context</i>)	96
4.3.1.3. Materialitas (<i>materiality</i>).....	98
4.3.1.4. Kelengkapan (<i>completeness</i>).....	101
4.3.2. PT Kalbe Farma Tbk.....	103
4.3.2.1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan (<i>stakeholder inclusiveness</i>).....	103
4.3.2.2. Konteks Keberlanjutan (<i>sustainability context</i>)	105
4.3.2.3. Materialitas (<i>materiality</i>).....	107
4.3.2.4. Kelengkapan (<i>completeness</i>).....	109
4.3.3. PT Unilever Indonesia Tbk.....	111
4.3.3.1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan (<i>stakeholder inclusiveness</i>).....	111
4.3.3.2. Konteks Keberlanjutan (<i>sustainability context</i>)	113
4.3.3.3. Materialitas (<i>materiality</i>).....	115
4.3.3.4. Kelengkapan (<i>completeness</i>).....	118
4.3.4. Rekap Perbandingan Hasil Penilaian Isi Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standar	120
4.4. Analisis Kualitas Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standar.....	121

4.4.1. PT Multi Bintang Indonesia Tbk	121
4.4.1.1. Keseimbangan (<i>balance</i>).....	121
4.4.1.2. Perbandingan (<i>comparability</i>).....	123
4.4.1.3. Akurasi (<i>accuracy</i>).....	124
4.4.1.4. Ketepatan Waktu (<i>timeliness</i>)	126
4.4.1.5. Kejelasan (<i>clarity</i>).....	127
4.4.1.6. Keandalan (<i>reliability</i>)	129
4.4.2. PT Kalbe Farma Tbk.....	129
4.4.2.1. Keseimbangan (<i>balance</i>).....	129
4.4.2.2. Perbandingan (<i>comparability</i>).....	131
4.4.2.3. Akurasi (<i>accuracy</i>).....	132
4.4.2.4. Ketepatan Waktu (<i>timeliness</i>)	134
4.4.2.5. Kejelasan (<i>clarity</i>).....	135
4.4.2.6. Keandalan (<i>reliability</i>)	136
4.4.3. PT Unilever Indonesia Tbk.....	138
4.4.3.1. Keseimbangan (<i>balance</i>).....	138
4.4.3.2. Perbandingan (<i>comparability</i>).....	139
4.4.3.3. Akurasi (<i>accuracy</i>).....	140
4.4.3.4. Ketepatan Waktu (<i>timeliness</i>)	142
4.4.3.5. Kejelasan (<i>clarity</i>).....	143
4.4.3.6. Keandalan (<i>reliability</i>)	144
4.4.4. Rekap Perbandingan Hasil Penilaian Kualitas Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standar	146
4.5. Rekap Penilaian Isi dan Kualitas Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standar.....	146
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	150
5.1. Kesimpulan.....	150
5.2. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rekap Kinerja 2017 – PT Multi Bintang Indonesia Tbk	55
Tabel 4.2. Rekap Kinerja 2017 – PT Kalbe Farma Tbk.....	63
Tabel 4.3. Rekap Kinerja 2017 – PT Unilever Indonesia Tbk.....	70
Tabel 4.4. Skor Prinsip Inklusivitas Pemangku Kepentingan – PT Multi Bintang Indonesia Tbk	95
Tabel 4.5. Skor Prinsip Konteks Keberlanjutan – PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	97
Tabel 4.6. Skor Prinsip Materialitas – PT Multi Bintang Indonesia Tbk	100
Tabel 4.7. Skor Prinsip Kelengkapan – PT Multi Bintang Indonesia Tbk	102
Tabel 4.8. Skor Prinsip Inklusivitas Pemangku Kepentingan – PT Kalbe Farma Tbk.....	103
Tabel 4.9. Skor Prinsip Konteks Keberlanjutan – PT Kalbe Farma Tbk.....	106
Tabel 4.10. Skor Prinsip Materialitas – PT Kalbe Farma Tbk.....	108
Tabel 4.11. Skor Prinsip Kelengkapan – PT Kalbe Farma Tbk.....	110
Tabel 4.12. Skor Prinsip Inklusivitas Pemangku Kepentingan – PT Unilever Indonesia Tbk.....	111
Tabel 4.13. Skor Prinsip Konteks Keberlanjutan – PT Unilever Indonesia Tbk	114
Tabel 4.14. Skor Prinsip Materialitas – PT Unilever Indonesia Tbk.....	117
Tabel 4.15. Skor Prinsip Kelengkapan – PT Unilever Indonesia Tbk	119
Tabel 4.16. Rekap Penilaian Isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017	120
Tabel 4.17. Skor Prinsip Keseimbangan – PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	122
Tabel 4.18. Skor Prinsip Perbandingan – PT Multi Bintang Indonesia Tbk	123
Tabel 4.19. Skor Prinsip Akurasi – PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	125
Tabel 4.20. Skor Prinsip Ketepatan Waktu – PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	126
Tabel 4.21. Skor Prinsip Kejelasan – PT Multi Bintang Indonesia Tbk.....	127
Tabel 4.22. Skor Prinsip Keandalan – PT Multi Bintang Indonesia Tbk	128
Tabel 4.23. Skor Prinsip Keseimbangan – PT Kalbe Farma Tbk	129
Tabel 4.24. Skor Prinsip Perbandingan – PT Kalbe Farma Tbk.....	131

Tabel 4.25. Skor Prinsip Akurasi – PT Kalbe Farma Tbk	133
Tabel 4.26. Skor Prinsip Ketepatan Waktu – PT Kalbe Farma Tbk	134
Tabel 4.27. Skor Prinsip Kejelasan – PT Kalbe Farma Tbk	135
Tabel 4.28. Skor Prinsip Keandalan – PT Kalbe Farma Tbk	136
Tabel 4.29. Skor Prinsip Keseimbangan – PT Unilever Indonesia Tbk	138
Tabel 4.30. Skor Prinsip Perbandingan – PT Unilever Indonesia Tbk	139
Tabel 4.31. Skor Prinsip Akurasi – PT Unilever Indonesia Tbk	141
Tabel 4.32. Skor Prinsip Ketepatan Waktu – PT Unilever Indonesia Tbk	142
Tabel 4.33. Skor Prinsip Kejelasan – PT Unilever Indonesia Tbk	143
Tabel 4.34. Skor Prinsip Keandalan – PT Unilever Indonesia Tbk	144
Tabel 4.35. Rekap Penilaian Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017	145
Tabel 4.36. Rekap Penilaian Isi dan Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017	146

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penilaian Isi Laporan Keberlanjutan 2017 – PT Multi Bintang Indonesia Tbk
- Lampiran 2 Penilaian Isi Laporan Keberlanjutan 2017 – PT Kalbe Farma Tbk
- Lampiran 3 Penilaian Isi Laporan Keberlanjutan 2017 – PT Unilever Indonesia Tbk
- Lampiran 4 Penilaian Kualitas Laporan Keberlanjutan 2017 – PT Multi Bintang Indonesia Tbk
- Lampiran 5 Penilaian Kualitas Laporan Keberlanjutan 2017 – PT Kalbe Farma Tbk
- Lampiran 6 Penilaian Kualitas Laporan Keberlanjutan 2017 – PT Unilever Indonesia Tbk

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam sudut pandang dunia usaha yang semakin kompetitif, semakin banyak perusahaan yang melakukan berbagai upaya agar terus dapat mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Berbagai cara dilakukan agar dapat mengembangkan dan mempertahankan citra yang positif di mata masyarakat. Tidak hanya itu, perusahaan juga terus berupaya untuk mempertahankan loyalitas dan kepuasan para pelanggannya serta menarik hati calon pelanggannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan suatu perusahaan adalah dengan mengikuti tren dan perkembangan yang sedang terjadi di dunia bisnis.

Saat ini, dunia bisnis tengah mengalami suatu perubahan paradigma dalam menjalankan kegiatan bisnis. Perusahaan yang awalnya hanya berfokus pada perolehan laba yang sebesar-besarnya (*profit oriented*) kini dituntut untuk memperhatikan dan mengembangkan kepeduliannya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitarnya. Upaya ini dilakukan dalam rangka mendukung terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu pembangunan yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhannya (Sembiring, 2012). Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian, khususnya bagi perusahaan-perusahaan dengan skala industri yang besar yang ingin terus menjaga dan mempertahankan reputasi dan eksistensinya di dunia bisnis.

Salah satu skala industri terbesar saat ini di Indonesia adalah industri manufaktur. Industri manufaktur adalah suatu industri yang memproses bahan mentah menjadi bahan jadi yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen. *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA) mengelompokkan industri ini ke dalam tiga sektor, yaitu sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Tiap-tiap sektor terbagi lagi menjadi beberapa sub kategori. Pada tahun 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa industri manufaktur merupakan salah satu industri penyumbang Produk Domestik

Bruto (PDB) tertinggi, yaitu sebesar 19,89% di tahun tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan yang cukup signifikan dari salah satu sektornya, yaitu sektor industri barang konsumsi (Putra, 2018). Sehingga, dapat dikatakan bahwa industri manufaktur sektor industri barang konsumsi kini tengah menjadi perhatian publik, khususnya pemerintah.

Dalam kegiatan operasional industri manufaktur sehari-hari, terutama dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi, dihasilkan pula limbah produksi yang tentunya dapat mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Akibatnya, limbah tersebut dapat menimbulkan dampak-dampak negatif dan dapat mengganggu relasi antara sesama individu, masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki tantangannya sendiri dalam menanggapi isu-isu terkait aspek sosial dan lingkungannya.

Dalam hal menanggapi dan mengelola isu-isu sosial dan lingkungannya tersebut, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dapat menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Suharto (2007:16), CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetapi juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya harus berlandaskan pada keputusan yang tidak semata-mata berorientasi pada aspek ekonomi saja, melainkan juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang dapat terjadi.

Konsep CSR sendiri bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia. Konsep ini pertama kali muncul di Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dan kemudian diikuti dengan adanya pembentukan Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) pada tahun yang sama. Dengan adanya undang-undang yang memuat tentang konsep CSR tersebut, maka menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk merumuskan CSR-nya dalam setiap rancangan kerja perusahaan dan melaporkannya dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan (Pasal 66 C Undang-Undang Perseroan Terbatas No

40/2007). Namun, seiring berjalannya waktu, peran laporan tahunan tersebut kini mulai tergantikan oleh model laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Menurut Global Reporting Initiative (2007), laporan keberlanjutan merupakan praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Hingga saat ini, belum ada standarisasi penyusunan laporan keberlanjutan yang dapat dijadikan sebagai acuan di Indonesia. Namun, di tataran internasional telah terdapat pedoman yang menjadi referensi terpercaya dalam penyusunan laporan keberlanjutan yang disebut sebagai *Global Reporting Initiatives (GRI) Standards*.

GRI adalah panduan pelaporan keberlanjutan yang paling banyak dipakai dan diterima secara global. Panduan ini juga diyakini yang terpercaya pada saat ini dan terus berkembang menjadi panduan terdepan untuk membuat laporan keberlanjutan (KPMG, 2013). Panduan GRI dapat membantu perusahaan, khususnya bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih strategis, fokus, terpercaya dan mudah untuk dimengerti oleh seluruh *stakeholders*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaporan keberlanjutan yang ada pada industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengungkapan kinerja keberlanjutan untuk indikator ekonomi, lingkungan dan sosial yang ada pada industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan GRI Standar?
3. Bagaimana penilaian atas isi dari laporan keberlanjutan berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing prinsip?

4. Bagaimana penilaian atas kualitas dari laporan keberlanjutan berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing prinsip?
5. Bagaimana penilaian atas isi dan kualitas laporan keberlanjutan secara keseluruhan berdasarkan panduan GRI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai pelaporan keberlanjutan yang ada pada industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Memperoleh gambaran mengenai pengungkapan kinerja yang ada pada industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan panduan GRI Standar.
3. Mengetahui bagaimana penilaian atas isi dari laporan keberlanjutan berdasarkan panduan GRI Standar untuk masing-masing prinsip.
4. Mengetahui bagaimana penilaian atas kualitas dari laporan keberlanjutan berdasarkan panduan GRI Standar untuk masing-masing prinsip.
5. Mengetahui bagaimana penilaian atas isi dan kualitas laporan keberlanjutan secara keseluruhan berdasarkan panduan GRI Standar.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan berbagai kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Perusahaan

Sebagai gambaran atas penilaian isi dan kualitas laporan keberlanjutan yang dimiliki perusahaan sehingga penilaian tersebut dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaporan keberlanjutannya, khususnya bagi perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur sektor barang konsumsi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan lain yang bergerak dalam industri dan sektor yang sejenis agar dapat

memahami bagaimana cara membuat laporan keberlanjutan yang sesuai dengan panduan GRI Standar.

2. Masyarakat umum

Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian di bidang laporan keberlanjutan di masa yang akan datang serta sebagai gambaran mengenai laporan keberlanjutan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur sektor barang konsumsi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Selama beberapa dekade terakhir, telah terjadi perubahan paradigma dalam menjalankan kegiatan bisnis. Perusahaan yang awalnya hanya berfokus pada perolehan laba yang sebesar-besarnya (*profit oriented*) kini dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Dengan kata lain, pebisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, mempunyai kewajiban dalam menjaga terjadinya relasi sosial yang harmonis dan menjaga agar tidak terjadi kerusakan lingkungan (Sembiring, 2012). Konsep ini berkaitan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang diwujudkan melalui kegiatan/program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Soeharto Prawirokusumo (2003), tanggung jawab sosial adalah sebuah konsep yang luas yang berhubungan dengan kewajiban perusahaan dalam memaksimalkan *impact* positif terhadap masyarakatnya. Pengertian lain diberikan oleh *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang menyatakan bahwa CSR sebagai “*the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large* (Holme & Watts, 2000).” Sehingga, berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada *shareholder*-nya saja, tetapi kepada seluruh *stakeholder* yang ada kaitannya dengan perusahaan baik langsung maupun tidak langsung (Sembiring, 2012).

Dalam hal pengungkapan kinerjanya dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial, perusahaan membutuhkan suatu media untuk menyajikan informasi-

terkait kegiatan/program CSR-nya. Pengungkapan CSR menjadi sinyal yang diberikan perusahaan kepada seluruh *stakeholder* nya mengenai prospek perusahaan di masa depan serta menunjukkan nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan atas kepeduliannya terhadap dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan tersebut (Lindawati & Puspita, 2015). Awalnya, perusahaan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) sebagai media untuk menyajikan informasi keberlanjutannya. Namun, peran laporan tahunan tersebut kini mulai digantikan oleh model laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pembuatan laporan keberlanjutan merupakan sebuah terobosan baru yang dibuat oleh regulator dalam merespon keinginan publik atau *stakeholders* terhadap kepedulian korporasi terhadap keselamatan lingkungan dan alam sekitar atas proses bisnis yang dijalankan (Media Informasi Kinerja Perusahaan Indonesia, 2017). Adanya terobosan baru tersebut secara tidak langsung mengakibatkan adanya tekanan berupa tuntutan dan harapan bagi perusahaan untuk peka dan mampu menyesuaikan perubahan tersebut sehingga keberlanjutan perusahaan akan terjamin. Sehingga, pengungkapan CSR melalui laporan keberlanjutan akan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan legitimasi melalui peningkatan kesesuaian antara operasional perusahaan dan keinginan/harapan *stakeholders*, serta mengurangi tekanan dari para *stakeholder* nya. Semakin baik pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan, akan membuat para *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya (Lindawati & Puspita, 2015).

Pada mulanya, laporan keberlanjutan disusun dengan pemahaman bahwa semakin banyak indikator yang dilaporkan maka akan semakin meningkatkan kualitas sebuah laporan keberlanjutan. Namun, sejak dikeluarkannya panduan GRI versi 4 (GRI-G4), banyaknya indikator tidak lagi menjadi acuan kualitas. Pergeseran cara pikir dari *'quantity'* perlahan berubah menjadi *'quality'*, dari yang semula berdasarkan *'tickmark based'* berubah menjadi *'principal based'* (Gunawan, 2015)

Di Indonesia sendiri, penyusunan laporan keberlanjutan masih tergolong rendah, khususnya pada industri manufaktur sektor barang konsumsi. Dari 42 perusahaan yang terdaftar dalam golongan industri manufaktur sektor barang

konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya terdapat sebanyak 3 perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan hingga tahun 2017. Perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2017 adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Padahal, industri ini tengah menjadi sorotan publik mengingat pertumbuhannya yang cukup tinggi pada tahun 2018. Menurut Ernst & Young (2013), kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan dan kinerjanya secara efektif melalui *sustainability report* dinilai sebagai bentuk akuntabilitas, reponsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada *stakeholders*-nya yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan melakukan *sustainability reporting* dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi atau mendapat pengakuan oleh *stakeholders* nya. Dengan adanya penerimaan dan pengakuan dari para *stakeholders*, harapannya adalah terjadi peningkatan citra perusahaan di mata investor, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan, dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat dengan adanya pengungkapan ini (Nurdin dan Cahyandito, 2006). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan (Priantinah & Retno, 2012). Selain itu, menurut KPMG (2008), kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan dan kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam *sustainability report* dinilai penting untuk keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi. Oleh karena itu, pembuatan laporan keberlanjutan menjadi sangat penting bagi perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi untuk dapat terus meningkatkan nilai perusahaan, reputasi dan kepercayaan bagi konsumennya, loyalitas dan pendapatan melalui penjualan produknya. Namun demikian, berpartisipasi dalam pembuatan laporan keberlanjutan saja tidak cukup. Perusahaan juga harus memahami bagaimana cara membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Membuat laporan yang berkualitas sangat penting agar pemangku kepentingan mendapat informasi yang memadai, komprehensif, relevan, dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dengan

benar (Gunawan, 2015). *The Global Reporting Initiative* (GRI, dalam Gunawan, 2015) menentukan dua macam prinsip laporan keberlanjutan, yaitu prinsip untuk menentukan isi dan kualitas. Prinsip untuk menentukan isi laporan ada 4 aspek, yaitu inklusivitas pemangku kepentingan (*stakeholder inclusiveness*), konteks keberlanjutan (*sustainability context*), materialitas (*materiality*), dan kelengkapan (*completeness*). Di sisi lain, untuk menentukan kualitas laporan ada 6 aspek, yaitu keseimbangan (*balance*), perbandingan (*comparability*), akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), kejelasan (*clarity*), dan keandalan (*reliability*). Kesepuluh aspek ini saling berkaitan untuk menentukan kualitas dari sebuah laporan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Isi dan Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Menurut Panduan GRI Standar (Studi Kasus Pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk)”**.